

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan lingkungan hidup yang sering terjadi di Indonesia adalah sampah. Sampah sudah seperti menjadi bagian dari masyarakat yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari sampah rumah tangga, sampah kantor, sampah pabrik, hingga jalanan pun pasti ada sampah. Produksi sampah yang terus menerus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, dan gaya hidup masyarakat telah meningkatkan jumlah timbulan sampah, jenis dan karakteristik sampah. Uraian tersebut sesuai dengan pendapat (Firdausia Fitri, 2019:12)

Menurut data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Malang, sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) sekitar 485 ton per hari. Lalu ada sekitar 148 ritase pengangkutan. Setiap ritase memuat sampah 4-11 ton tergantung kendaraan pengangkutnya. Data tersebut masuk melalui DLH saja, belum termasuk dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskopindag) (Wilda Fizriyani, 2021)

Oleh karena itu pengelolaan sampah harus dimulai dari sumber sampah itu sendiri. Utamanya sampah dari sampah rumah tangga. pendapat tersebut diperkuat oleh Yudiyanto, Era dan Atika (2019:11) yaitu:

Mengelola sampah sejak dari sumbernya bisa kita lakukan dengan cara memilah sampah berdasarkan jenisnya. Kita bisa memilah sampah seperti sampah basah atau sampah kering. Dan tentunya hal ini bisa mempermudah petugas kebersihan.

Pemerintah menetapkan mekanisme pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga melalui Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 Ayat (1) Tentang Pengelolaan Sampah dengan Konsep 3R: *Reduce* (Mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah), *Reuse* (Menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi yang lainnya) dan *Recycle* (Mengolah kembali (daur ulang) sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat) yang dilakukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat (termasuk di kawasan masyarakat berpenghasilan rendah) yang terdiri dari 400 rumah atau kepala keluarga. Dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah merupakan rangkaian subsistem pewadahan, subsistem pengumpulan, subsistem pengangkutan, sub sistem pengolahan, dan subsistem pemrosesan akhir, dimana infrastruktur TPS 3R merupakan bagian dari sub sistem pengolahan (pada skala komunal, berbasis masyarakat). (Petunjuk Teknis TPS 3R, 2017:1)

Pengelolaan sampah berbasis 3R ini menyadarkan masyarakat untuk menganggap sampah bukan hanya untuk dibuang saja tetapi bisa diolah kembali dan memiliki nilai ekonomis yang tinggi jika mengelolanya dengan tepat dan memberi manfaat bagi masyarakat yang ada di kawasan lingkungan dengan penghasilan rendah dan juga bisa mengurangi pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah berbasis 3R ini nantinya akan dikelola oleh Kelompok Swadaya Masyarakat/KSM) di setiap daerah yang ada TPS 3R. Pernyataan

tersebut juga sesuai dengan (Maulana Surya, 2020). Penerapan pengelolaan sampah berbasis 3R sangat menarik karena dengan adanya TPS 3R ini bisa mengurangi jumlah sampah yang akan masuk ke TPA, karena di TPS 3R petugas sudah memilah sampah organik yang akan di buat kompos lalu sampah anorganik yang akan dijual kembali atau di daur ulang yang sekiranya masih bisa dipakai kembali. Hal ini sangat menarik dan harus diketahui masyarakat, dengan adanya kegiatan seperti ini bisa mengurangi timbunan sampah. Kegiatan memilah sampah berbasis 3R ini juga bisa dimulai dari rumah dan memang harus diterapkan di berbagai tempat seperti instansi, sekolah, restaurant dll. Maka dari itu Pemkot Malang sudah memiliki Surat Edaran Wali Kota Malang Nomor 8 Tahun 2021 tentang Pengurangan Sampah Plastik, mengenai hal tersebut juga bisa mengurangi sampah dan melalui surat edaran tersebut diharapkan masyarakat juga menyadari pentingnya mengurangi pencemaran lingkungan, karena sampah plastik termasuk jenis sampah yang sulit terurai.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang peneliti lakukan di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, Kota Malang pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 bersama Bapak Kuswandi sebagai sekretaris di TPS 3R bandungrejosari mengemukakan bahwa:

Untuk penerapan dalam pengelolaan sampah berbasis 3R yaitu angkut, pilah dan membuat kompos. Untuk angkut sendiri itu pengambilan sampah dari rumah warga lalu dibawa ke TPS. Setelah itu dipilah menjadi dua jenis sampah yaitu organik dan anorganik. Jenis sampah anorganik bisa dibuat untuk daur ulang macam-macam, dan untuk pembuatan kompos sendiri sebagian dari jenis sampah organik yang sudah dipilah tadi. lalu untuk limbahnya dibawa dan dibuang ke TPA Supit Urang oleh karyawan TPS 3R.

Berkaitan dengan masalah penerapan pengelolaan sampah berbasis 3R yang ada di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, Kota Malang, pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 bersama bapak Imam sebagai karyawan (pengangkut sampah) yang bekerja di TPS 3R Bandungrejosari menyampaikan pendapat bahwa:

Kurangnya partisipasi dalam masyarakat untuk turut serta dengan program 3R ini, khususnya ketua RT dan ketua RW yang kurang mengajak warganya dalam mengurangi pencemaran lingkungan juga, itu yang membuat TPS 3R kurang maju. Lalu kurangnya kendaraan untuk mengangkut sampah-sampah dari rumah warga itu juga yang menjadi kendala dalam penerapan pengelolaan sampah 3R ini.

Berkaitan dengan uraian singkat tersebut di atas dalam penelitian ini, peneliti memberikan judul “Implementasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R” yang bisa memberikan kesadaran masyarakat pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan bisa mengurangi pencemaran lingkungan, tidak hanya masyarakat saja tetapi dari instansi pemerintah, pihak restaurant, pihak hotel, dan usaha sejenisnya bisa memahami pentingnya pengurangan sampah plastik yang ada di sekitar lingkungan.

2.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, kota Malang?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, recycle*) di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, kota Malang?

2.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, kota Malang.
2. Untuk menggambarkan faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam implementasi pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, kota Malang.

2.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis:
 - a. Secara teoritis peneliti dapat mengambil pengalaman dari penyusunan skripsi yang berhubungan dengan Implementasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, kota Malang.
 - b. Dalam penelitian ini dapat diketahui mengenai implementasi pengelolaan sampah berbasis 3R di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, Kota Malang.
2. Secara praktis:
 - a. Bagi peneliti:

Penelitian ini memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan ilmiah khususnya yang berkaitan dengan implementasi pengelolaan sampah berbasis 3R di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, Kota Malang.

b. Bagi peneliti lain:

Hasil penelitian bisa dipakai sebagai perbandingan penelitian yang sama di masa yang akan datang atau sebagai informasi tambahan baru.

c. Bagi universitas

Hasil penelitian ini supaya bisa memberikan kontribusi untuk penambahan informasi mengenai implementasi pengelolaan sampah berbasis 3R di TPS 3R Bandungrejosari, kelurahan Bandungrejosari, kecamatan Sukun, kota Malang.